

Berikut ini adalah dokumentasi MGMP IPA Kab. Sampang yang dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Kamis / 13 november 2025

Tempat : SMPN 2 Ketapang

Agenda :

1. Workshop Inkuiri Kolaboratif
2. Praktik Baik Inkuiri kolaboratif di SMPN 3 Banyuates

NOTULEN KEGIATAN

Kegiatan: Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA

Hari / Tanggal : Kamis 13 November 2025

Waktu Kegiatan: 07.30 - 13.30 WIB

Pembukaan:

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Kabupaten Sampang pada tanggal 13 November 2025 dimulai dengan sambutan oleh:

1. Ketua MGMP IPA Kab. Sampang Bapak Achsin Bawono Y, S.Si
Beliau menyampaikan Ucapan terimakasih kepada kepala smpn 2 Ketapang yang telah menyediakan tempat dan memberikan sambutan yang sangat baik, Pertemuan MGMP IPA kali ini dilaksanakan di bagian utara agar dapat merangkul semua anggota MGMP, karena sadar guru IPA di bagian utara kesulitan untuk hadir di setiap pertemuan dikarenakan jarak, oleh karena itu beliau berharap di kesempatan kali ini, jika guru IPA di bagian utara ada yang ingin berbagi praktik baik agar bisa menghubungi pengurus, dan hal ini juga dihimbau kepada seluruh anggota.
2. Sambutan Plt. Kepala SMPN 2 Ketapang , Bapak Joko Arif, SPd
Beliau menyampaikan permohonan maaf jika ruangan yang ditempati kurang berkenan, karena sebenarnya beliau awalnya keberatan untuk ditempati pertemuan MGMP karena ingin menyelesaikan rehab gedung pertemuan, namun karena bapak Adi menyampaikan karena jadwal ada di SMPN 2 Ketapang maka pertemuan diselenggarakan namun dengan apa adanya, Beliau merasa bahwa dengan adanya pertemuan ini adalah berkah untuk semua, karena pertemuan ini bertujuan untuk kebaikan murid, beliau berharap materi yang disampaikan pada dapat diaplikasikan di sekolah masing-masing.

Kegiatan Inti:

Kegiatan inti dalam MGMP IPA ini mencakup berbagai hal, di antaranya:

1. Workshop Inkuiri Kolaboratif (Suzi Budiana, S.Si)

Inkuiri Kolaboratif adalah pendekatan berbasis tim yang memungkinkan guru untuk bekerja bersama dalam mengidentifikasi tantangan di kelas, merancang strategi pembelajaran, dan secara berkelanjutan merefleksikan serta menyempurnakan praktik pengajaran.

Pendekatan ini bersifat reflektif dan berbasis data, berfokus pada proses kolaboratif yang tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan profesionalisme guru melalui analisis data dan perbaikan strategi pembelajaran secara bersama-sama.

Menurut Quinn dkk. (2020), Inkuiri Kolaboratif adalah suatu proses terstruktur yang memungkinkan guru untuk bekerja bersama dalam rangka:

1. Mengidentifikasi tantangan nyata di kelas, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis.

2. Mendesain strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan murid.

3. Menerapkan strategi tersebut, sambil melakukan **refleksi** terhadap penerapannya untuk kemudian **menyempurnakan praktik pengajaran** yang ada.

Inkuiri Kolaboratif pada Pembelajaran Mendalam

Inkuiri Kolaboratif adalah sebuah siklus yang berfokus pada empat komponen utama: *assess, design, implement, measure, reflect, and change*. Dalam siklus ini, guru tidak hanya mengandalkan pengalaman pribadi, tetapi juga bekerja dengan pemimpin sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menghasilkan tindakan yang lebih berbasis data dan bukti.

Kolaborasi Inkuiri bukan hanya tentang berdiskusi secara informal atau melakukan refleksi secara individu, tetapi lebih pada proses berpikir kritis yang sistematis dan berbasis data untuk menciptakan **budaya belajar** yang kuat di sekolah. Melalui pendekatan ini, guru dan pemimpin sekolah berkomitmen untuk **terus belajar dan berkembang secara profesional**, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid.

Dengan kolaborasi yang erat dan berbasis data ini, sekolah dapat menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan, di mana setiap guru merasa didukung untuk berinovasi dan terus berkembang dalam profesinya, sementara murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Prinsip-Prinsip Inkuiri Kolaboratif

Inkuiri Kolaboratif merupakan pendekatan reflektif berbasis data yang melibatkan kolaborasi antara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses kolaboratif yang memungkinkan refleksi dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Berikut adalah prinsip-prinsip utama yang menjadi dasar implementasi inkuiri kolaboratif:

1. Berbasis Data dan Bukti

Setiap keputusan dalam inkuiri kolaboratif didasarkan pada data nyata yang diambil dari hasil pengamatan kelas dan data hasil belajar murid, sehingga perbaikan yang dilakukan relevan dan

efektif. Hal ini membedakan inkuiri kolaboratif dari praktik refleksi biasa, karena semua langkah yang diambil adalah respons terhadap kebutuhan nyata yang terungkap melalui analisis data, bukan hanya berdasarkan asumsi atau dugaan.

2. Kolaborasi yang Setara dan Bermakna

Dalam inkuiri kolaboratif, semua peserta—guru, kepala sekolah, orang tua murid, murid, dan/atau mitra pendidikan lainnya—berpartisipasi secara setara tanpa hierarki, sehingga setiap suara dihargai sebagai kontribusi penting untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

Pendekatan ini menciptakan suasana terbuka dan inklusif yang mendorong setiap individu memberikan masukan berharga. Kolaborasi menjadi inti proses inkuiri, melibatkan kerjasama aktif dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan kemajuan murid.

Guru bekerja dalam tim yang terorganisir dengan tujuan jelas mengembangkan dan memperbaiki prinsip dan pengalaman belajar murid agar adanya peningkatan kualitas pembelajaran secara bersama-sama. Kolaborasi ini harus dilakukan secara sengaja dan terarah, bukan sekadar pertemuan rutin tanpa fokus, agar proses inkuiri kolaboratif berjalan efektif dan berdampak positif bagi pembelajaran.

3. Budaya Profesional yang Terbuka dan Reflektif

Inkuiri kolaboratif mendorong guru untuk terus melakukan refleksi mendalam terhadap praktik pengajaran mereka. Setiap fase dalam siklus inkuiri melibatkan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang kritis, seperti: Apa yang berhasil? Mengapa hal itu berhasil? Apa yang perlu diperbaiki? Bagaimana cara memperbaikinya? Proses ini tidak hanya membantu guru mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, tetapi juga meningkatkan kesadaran profesional dan mendorong pembelajaran yang berkelanjutan. Agar proses ini berjalan efektif, lingkungan kerja harus mendukung keterbukaan, kepercayaan, dan refleksi kritis antara guru, sehingga mereka merasa aman dan berani berbagi tantangan, kegagalan, maupun keberhasilan untuk belajar bersama.

4. Terstruktur tetapi Fleksibel

Meskipun mengikuti siklus yang sistematis, yaitu *Assess–Design–Implement–Measure/Reflect/Change*, inkuiri kolaboratif tetap fleksibel. Hal ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan dinamika kelas dan hasil temuan. Siklus ini bersifat berkembang, artinya proses kolaborasi dan refleksi tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berkelanjutan dalam upaya perbaikan berkesinambungan.

5. Fokus pada Pembelajaran dan Hasil Murid

Semua kegiatan inkuiri diarahkan untuk memastikan bahwa murid benar-benar belajar secara mendalam, bukan hanya diajar. Hal ini menuntut adanya fokus yang jelas pada tujuan pembelajaran dan hasil yang terukur.

6. Pembelajaran Berkelanjutan di Tempat Kerja

Quinn dkk. (2020) menegaskan bahwa pembelajaran profesional paling efektif terjadi melalui kerja sama dan refleksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam konteks pekerjaan sehari-hari, bukan hanya melalui pelatihan formal, melainkan pembelajaran berkelanjutan yang dilakukan bersama-sama.

7. Kontekstual dan Responsif

Inkuiri kolaboratif tidak hanya berfokus pada perubahan permukaan, tetapi juga pada transformasi yang bermakna. Ini termasuk penerapan empat kerangka pembelajaran: praktik pedagogis, lingkungan belajar, kemitraan pembelajaran, dan pendekatan digital, yang semuanya harus relevan dengan konteks lokal sekolah dan responsif terhadap kebutuhan murid.

Dengan prinsip pembelajaran yang bermakna—yaitu yang berkesadaran, menyenangkan, dan relevan—guru dapat memastikan bahwa pembelajaran di kelas menjadi lebih berfokus pada murid dan berkembang secara alami sesuai kebutuhan mereka.

Dengan prinsip-prinsip ini, inkuiri kolaboratif menawarkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru. Proses ini membantu menciptakan budaya reflektif di sekolah, di mana guru, murid, dan seluruh komunitas sekolah tumbuh bersama dalam upaya bersama untuk meningkatkan pendidikan.

Nilai-Nilai dalam Melakukan Inkuiri Kolaboratif

Inkuiri kolaboratif bukan hanya tentang strategi meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai dasar ditanamkan dan dijalankan oleh para guru dalam kehidupan profesional mereka. Nilai-nilai ini menjadi fondasi yang menjaga semangat kolaborasi tetap hidup dan bermakna.

1. Kepercayaan, Hormat, dan Memuliakan antar Anggota Tim

Kepercayaan menjadi pondasi utama dalam inkuiri kolaboratif, di mana setiap anggota tim merasa yakin bahwa pendapat dan kontribusinya akan diterima dengan baik tanpa penilaian negatif. Hormat terhadap perbedaan pendapat dan latar belakang masing-masing anggota menciptakan suasana yang kondusif untuk berdiskusi secara terbuka dan produktif.

Memuliakan antar anggota tim berarti menghargai setiap peran, kontribusi, dan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing anggota tim. Dengan kepercayaan, rasa hormat, dan rasa saling memuliakan, para anggota tim dapat bekerja sama secara efektif dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

2. Keterbukaan dan Kejujuran dalam Berbagi Pengalaman dan Tantangan

Keterbukaan dan kejujuran menjadi kunci agar proses inkuiri berjalan dengan baik. Anggota tim didorong untuk berbagi pengalaman, baik keberhasilan maupun kegagalan, serta tantangan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran.

Sikap jujur ini memungkinkan tim untuk memahami kondisi nyata di lapangan dan bersama-sama mencari solusi yang tepat. Lingkungan yang mendukung keterbukaan juga menghilangkan rasa takut atau malu untuk mengakui kelemahan, sehingga pembelajaran profesional dapat berlangsung secara autentik.

3. Komitmen untuk Perbaikan Berkelanjutan

Inkuiri kolaboratif bukanlah kegiatan sekali jadi, melainkan proses yang berkelanjutan. Setiap anggota tim harus memiliki komitmen kuat untuk terus memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan data kondisi murid, hasil refleksi dan evaluasi bersama. Komitmen ini mendorong semangat inovasi dan adaptasi, sehingga pembelajaran di kelas selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan murid dan perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Kesetaraan dan Keterlibatan Semua Pihak

Nilai kesetaraan memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Tidak ada hierarki yang menghambat partisipasi aktif, sehingga suara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dapat didengar dan dihargai. Keterlibatan semua pihak ini memperkaya perspektif dan memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pembelajaran.

Siklus Inkuiri Kolaboratif

Siklus inkuiri kolaboratif merupakan proses berkelanjutan yang terdiri dari empat tahap utama yang saling berkesinambungan, yaitu *Assess* (Identifikasi), *Design* (Perancangan), *Implementation* (Pelaksanaan), dan *Measure/Reflect/Change* (Pengukuran Keberhasilan/Refleksi/Perbaikan). Siklus ini menjadi kerangka kerja untuk guru secara bersama-sama mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang solusi, melaksanakan rencana, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus.



Materi dapat di download di

https://drive.google.com/drive/folders/1RZ9tggqIaXU16_je0gbN94KUpBR-7-Rx?usp=sharing

2. Praktik Baik Inkuiri Kolaboratif Di SMPN 3 Banyuates (M. Suhedi Mohtarullah, S.Pd)

Penerapan Inkuiri kolaboratif di SMPN 3 Banyuates dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan murid, dengan memanfaatkan google site yang dapat diakses oleh guru, murid dan orang tua, kegiatan diawali dengan sosialisasi skor kepada murid dan orang tua. Pemberian skor dilakukan oleh guru BK, sanksi diberikan sesuai dengan jumlah point yang dimiliki selama murid melakukan pelanggaran.

Materi bisa di download di

https://drive.google.com/drive/folders/1RZ9tggqIaXU16_je0gbN94KUpBR-7-Rx?usp=sharing

Kegiatan MGMP IPA ini ditutup dengan doa yang dipimpin oleh Bapak Badrut Tamam, S.Pd.